



► PERSEBARAN COVID-19

Sejumlah Pelajar Tanpa Gejala Tetap Sekolah

Ujang Hasanudin, Hafit Yudi Suprobo,
& Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

KULONPROGO—Sejumlah pelajar terpapar Covid-19 tetap mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) karena menjadi orang tanpa gejala (OTG).



Temuan itu terjadi di Kulonprogo. Sebanyak 21 siswa di BumiBinangun itu dinyatakan positif Covid-19 berdasarkan hasil tes *polymerase chain reaction* (PCR) secara acak.

► Halaman 11

Sejumlah Pelajar...

Sebelumnya kasus Covid-19 di sekolah ada di Sleman dan Bantul. Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Banning Rahayujati, total sampel yang diperiksa sebanyak 486 siswa. Mereka yang dinyatakan positif masuk kategori orang tanpa gejala (OTG).

Banning menjelaskan sekolah yang ditemukan kasus positif Covid-19 sebanyak satu maupun dua orang masih diizinkan menggelar PTM. Namun, siswa yang bersangkutan diminta isolasi mandiri. "Sementara itu, untuk satu SD di wilayah kapanewon Kalibawang karena jumlah kasus positif Covid-19 cukup banyak pagi ini [kemarin] telah kami instruksikan untuk menyedot kegiatan pembelajaran tatap muka sementara waktu," ungkap Banning.

Penemuan kasus positif Covid-19 di sekolah juga terjadi di Bantul. Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko, menjelaskan penularan di sekolah di Sedayu, Kasihan, dan Sanden bukan murni kluster sekolah, melainkan akibat masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan. "Sebenarnya kalau dikatakan kluster sekolah tidak murni sekolah itu kan di luar, masuk kluster takziah, di Sanden

kluster TPA," ucap Isdarmoko.

Disdikpora Bantul telah menutup 28 SD dan SMP. Dari jumlah tersebut 24 sekolah SD dan SMP di antaranya berlokasi di Sedayu, satu SD di Kasihan, dan tiga SD di Kapanewon Sanden.

Maksimal 2 Jam

Isdarmoko memastikan PTM terbatas untuk SD dan SMP digelar maksimal dua jam sehari dan dua kali dalam sepekan. "Di Bantul maksimal dua jam mata pelajaran, setiap mata pelajaran 40 menit. Kami malah tidak sampai dua jam," kata Isdarmoko.

Kepala SMPN 1 Banguntapan, Bantul, Harjana mengatakan PTM di sekolahnya masih sesuai Surat Keputusan dari Kepala Disdikpora Bantul tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 yang membatasi PTM hanya dua jam mata pelajaran dan dua kehadiran siswa dalam satu pekan. "Sesuai aturan, dua jam. Anak hadir di sekolah maksimal dua kali seminggu," kata Harjana.

Berbeda di Kota Jogja, PTM di SMPN 8 dilaksanakan dengan durasi maksimal tiga jam, meski Pemda DIY sudah meminta maksimal pembelajaran digelar 2,5 jam.

Kepala SMPN 8 Jogja, Retna Wuryaningsih belum mendapatkan aturan pembatasan durasi PTM 2,5 jam. "Masih sama [dengan sebelumnya], [PTM] maksimal tiga jam," kata Retna yang juga Plt. Kepala SMPN 5 Jogja.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, mengatakan akan menggelar tes antigen secara acak kepada warga sekolah untuk memastikan tidak ada penularan kasus Covid-19 di lingkungan sekolah.

Sementara itu, di Sleman, mucul kluster tahu di Gamping. Kepala Dinkes Sleman Cahya Purnama, menjelaskan kluster ini muncul di Sodomaran, Banyuraden, Kapanewon Gamping. "Ada 10 orang positif Covid-19," katanya.

Selain pemilik pabrik tahu, ada empat karyawan, satu tetangga suspek dan tiga orang lainnya yang berada di luar daerah. "Dari 10 orang yang positif yang bergejala 6 orang," jelasnya.

Lurah Banyuraden Sudarisman menjelaskan kluster ini muncul sekitar dua hari lalu. "Tapi bukan semuanya warga sini, ada juga warga Kulonprogo," katanya.

Ada tiga rumah di kelurahan itu yang saat ini dijadikan tempat isolasi mandiri bagi mereka.

(David Kurniawan, Abdul Hamid Razak & Sugeng Pranyoto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005